**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Kemiskinan adalah salah satu masalah sosial yang selalu ada dalam kehidupan masyarakat. Di Indonesia sendiri kemiskinan telah menjadi masalah sosial yang membutuhkan solusi dari tangan *stakeholders* di Negara ini*,* Pada umumnya seseorang dikatakan miskin karena adanya keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan hidup guna meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik. Masalah kemiskinan yang di alami oleh seseorang dominannya disebabkan oleh faktor eksternal, di mana ketidakmampuan untuk mendapatkan uang dari lingkungan hidupnya akibat adanya keterbatasan yang dimiliki, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan.

Di era sekarang ini, di mana dunia bergantung kepada teknologi maka seseorang dituntut untuk lebih cakap dalam teknologi yang tentunya di dapatkan melalui bidang pendidikan. Pendidikan dinilai sebagai saluran yang kongkrit untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu Pendidikan harus diikuti oleh semua orang, dengan pendidikan yang memadai seseorang akan mampu menjawab tantangan global dalam kehidupan, baik itu masalah ekonomi, sosial dan budaya.

Penanggulangan masalah kemiskinan telah dijamin secara jelas dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi bahwa “setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Waidl dkk (2008: 1-2) Menjelaskan bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.

Dari undang-undang diatas dapat dipahami bahwa setiap orang berhak atas kehidupan yang layak dan berhak mendapatkan pendidikan, namun realita di masyarakat saat ini cukup banyak anak-anak khususnya dari keluarga kurang mampu yang tidak sempat menikmati pendidikan, bukan karena tidak mampu dalam hal akademik namun mereka terkendala pada masalah biaya. Di mana sekarang ini biaya pendidikan, baik biaya langsung maupun tidak langsung sangatlah tinggi. Tingginya biaya pendidikan tersebut menyebabkan tingginya angka tidak melanjutkan sekolah dan tingginya angka putus sekolah (*drop out*).

Tingginya biaya pendidikan menjadi alasan banyak siswa tidak melanjutkan sekolahnya, terutama mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu. Bagi Anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu (miskin) pendidikan menjadi aspek yang di lematis, di satu sisi pendidikan merupakan cara untuk bisa keluar dari zona kemiskinan, di sisi lain mereka harus bekerja untuk mendapatkan uang guna memenuhi kebutuhan sehari-harinya (Juknis PIP 2015).

Untuk menanggulangi masalah tersebut pemerintah mengeluarkan satu kebijakan yang di kenal dengan Program Indonesia Pintar (PIP). Program ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan bekal pendidikan yang lebih baik. Program ini terdapat dalam Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014. Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah di era kekuasan Presiden Jokowi serta untuk merealisasikan dari pada cita-cita bangsa yang tertera dalam UUD 1945, yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Masalle di peroleh data bahwa banyak siswa dari sekolah ini berasal dari keluarga kurang mampu yang masuk dalam kategori miskin. Peserta didik di sekolah ini rata-rata berasal dari keluarga yang berprofesi sebagai petani, yang penghasilannya setiap bulan tidak menentu. SMA Negeri 1 Masalle merupakan salah satu sekolah yang menjadi sasaran Program Indonesia Pintar. Sebanyak 138 siswa menjadi penerima Program Indonesia Pintar di sekolah ini. Adanya Program Indonesia Pintar diharapakan berdampak positif bagi penerimanya. Diharapakan siswa penerima program Indonesia pintar ini benar-benar berasal dari keluarga kurang mampu serta penerima program ini mengalokasikan dananya untuk keperluan sekolahnya agar dapat menunjang prestasinya.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 1 Masalle Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana dampak Program Indonesia Pintar terhadap siswa miskin di SMA Negeri 1 Masalle Kabupaten Enrekang?
3. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 1 Masalle Kabupaten Enrekang
2. Untuk mengetahui dampak Program Indonesia Pintar terhadap siswa miskin di SMA Negeri 1 Masalle Kabupaten Enrekang
3. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan baru yang akan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang dampak Program Indonesia Pintar terhadap Siswa Miskindi SMA Negeri 1 Masalle Kabupaten Enrekang

1. Manfaat Praktis
2. Bagi sekolah dapat memberikan masukan dalam pelaksanaan dan pengelolaan dana beasiswa/bantuan khusunya bantuan Program Indonesia Pintar
3. Bagi Pemerintah dapat memberikan masukan dalam pengambilan kebijakan untuk menangani masalah kemiskinan khususnya melalui bidang pendidikan.
4. Bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai bahan masukan ataupun perbandingan untuk penelitian selanjutnya.